

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Dari hasil pengumpulan/ penggalan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Fiqh di MAN Kota Blitar. Kemudian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada fokus penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan dan responden, serta data observasi dan dokumentasi. Sajian data hasil penelitian, berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan dan data tambahan dari responden serta observasi dan dokumentasi secara ringkas.

MAN Kota Blitar khususnya guru bidang studi Fiqh senantiasa berupaya dalam meningkatkan hasil pembelajaran yang maksimal pada mata pelajaran Fiqh sehingga dalam belajar siswa akan berhasil, maka untuk itu guru mata pelajaran Fiqh harus menyiapkan suatu strategi. Upaya yang dilakukan adalah meningkatkan motivasi siswa karena motivasi merupakan alat pendorong untuk membangkitkan semangat belajar pada siswa.

Berikut merupakan peneliti klasifikasikan melalui sub bab selanjutnya yakni pada temuan penelitian dan analisis data.

#### **1. Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Kota Blitar**

Strategi pembelajaran adalah sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran bisa diartikan dengan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/ kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai tindakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Aniqotuz selaku guru mata pelajaran Fiqh tentang bagaimana pengertian strategi pembelajaran, mengatakan bahwa:

“Strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang dilakukan seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diterapkan akan tergantung pada kondisi kelasnya, untuk itu strategi pembelajaran yang akan dilakukan di kelas-kelas akan berbeda-beda tergantung situasi kelasnya. Pada kelas IIK, IIS, MIA mereka juga mempunyai sifat yang berbeda jadi seorang guru harus pandai-pandai mengkondisikan strateginya.”<sup>1</sup>

Hal yang senada juga diungkapkan Ibu Lutfi selaku waka kurikulum, mengatakan bahwa:

“Strategi pembelajaran tidak hanya rencana akan tetapi cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya pembelajaran siswa. Sebagai suatu cara, strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri. Sedangkan sebagai suatu seni, strategi pembelajaran kadang-kadang secara implisit dimiliki oleh seseorang tanpa pernah belajar secara formal tentang ilmu strategi pembelajaran.”<sup>2</sup>

Strategi pembelajaran dalam guru Fiqh adalah suatu rencana yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan mengkondisikan suasana kelas yang akan diajar. Tanpa strategi yang jelas, proses

---

<sup>1</sup> Aniqotuz Zuhroh, Wawancara tanggal 30 Januari 2018

<sup>2</sup> Lutfi sanderiana, wawancara tanggal 25 Januari 2018

pembelajaran Fiqh tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal. Strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dikatakan kepada semua guru-guru bahwa strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam mengajar dari Bapak Drs. P. Slamet Waluyo, M.Pd.I selaku kepala sekolah di MAN Kota Blitar mengungkapkan bahwa:

“Strategi pembelajaran yang digunakan dalam mengajar tidak dibatasi sebab itu semua tergantung dari suasana kelasnya masing-masing. Maka dari itu saya membebaskan untuk mengatur bagaimana keadaan di kelas menjadi menyenangkan dan tujuan pembejarannya tercapai kepada siswanya.”<sup>3</sup>

Strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu. Dari sekolah itu sendiri perencanaan penyusunan dalam bidang mata pelajaran Fiqh maupun pelajaran lain. Yang diungkapkan Bapak Drs. P. Slamet Waluyo, M.Pd.I (Kepala Sekolah MAN Kota Blitar) mengungkapkan bahwa:

“Dalam menyusun perencanaan, pertama kelompok kerja, dari situ MGMP membentuk sendiri pelaksanaan Fiqh. Dengan seperti itu membentuk atau mengatur bagaimana mestinya, kemudian yang kedua berdekatan antara guru Fiqh dengan guru pelajaran yang lain untuk salaing kerja sama.”<sup>4</sup>

Dari sekolah telah melakukan kerja sama antara guru Fiqh dengan guru yang lainnya. Rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

---

<sup>3</sup> Slamet Waluyo, Wawancara tanggal 8 Februari 2018

<sup>4</sup> Slamet Waluyo, Wawancara tanggal 8 Februari 2018

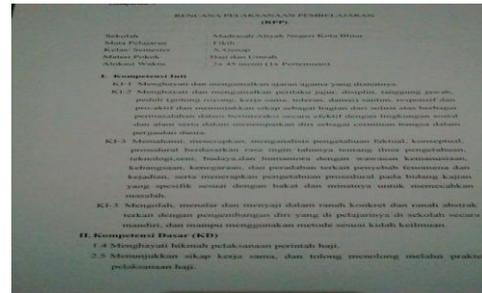
Dalam hal ini diperkuat dengan dokumentasi pelaksanaan kerja sama antara guru Fiqh dengan guru lainnya.

Gambar 4.1<sup>5</sup>

### Pelaksanaan kerja sama dan RPP



Dokumentasi dengan antar kerja sama pembuatan RPP



Dokumentasi bentuk RPP

Dokumentasi yang lain adalah berupa RPP yang selanjutnya terlampir.<sup>6</sup> Hal ini juga diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti:

“Berdasarkan pengamatan peneliti sekolah memberikan pendapat antar yang lain agar mendapat hasil yang optimal seperti yang diharapkan. Jadi diharapkan untuk saling menghargai satu sama lainnya.”<sup>7</sup>

Dalam menyampaikan materi pelajaran, guru hendaknya memilih strategi yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dan sesuai dengan keadaan siswa. Dalam menyampaikan materi pelajaran Fiqh, guru mata pelajaran Fiqh di MAN Kota Blitar menggunakan strategi yang berbeda-beda, sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Aniqotuz selaku guru mata pelajaran Fiqh, mengatakan bahwa:

<sup>5</sup> Dokumentasi MAN Kota Blitar 2018

<sup>6</sup> Dokumentasi terlampir

<sup>7</sup> Observasi pada tanggal 24 Januari 2018

“Dalam strategi kegiatan belajar mengajar, guru MAN Kota Blitar menyusun RPP yang sesuai terlebih dahulu dengan berdasarkan K13, sebelum terjun langsung didalam kelas. Selanjutnya strategi pembelajaran itu ada banyak mbak ya .. menurut saya strategi yang paling tepat digunakan pada mata pelajaran fiqh itu tergantung pada materi yang akan diajarkan. Selain itu, melihat situasi anak seperti apa, kan dalam sehari saya tidak hanya mengajar satu kelas, masing-masing kelas itu terkadang berbeda strategi. Pemilihan strategi sudah direncanakan terlebih dahulu, dengan mengkondisikan siswa, misalnya menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, inkuiri, berbasis masalah, kooperatif .”<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Bapak Jauhar selaku guru mata pelajaran Fiqh, mengatakan bahwa :

“Untuk madrasah ini, melihat dari kemampuan siswa strategi yang cocok untuk digunakan. Kan pemilihan strategi pembelajaran itu harus disesuaikan dengan keadaan siswanya mbak ya. Kalau saya mbak terkadang juga pemilihan strategi itu mendadak, tidak sesuai yang telah direncanakan terlebih dahulu, tergantung dengan kondisi siswanya.”<sup>9</sup>

Strategi yang dilakukan guru akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang dipimpinnya, hal ini didasarkan dengan membuat sebuah RPP yang baik atau lebih terperinci yang akan membuat guru lebih mudah dalam hal penyampaian materi pembelajaran, pengorganisasian peserta didik di kelas, maupun pelaksanaan evaluasi pembelajaran baik proses ataupun hasil belajar.

Untuk mengetahui persiapan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran pada mata pelajaran fiqh melakukan wawancara dengan Ibu Aniqotuz mengungkapkan:

“Mengenai persiapan sebelum melaksanakan proses pembelajaran fiqh mempersiapkan beberapa hal diantaranya, seperti pola pembelajaran, kemudian materinya apa, metode yang sesuai apa,

---

<sup>8</sup> Aniqotuz Zuhroh, Wawancara tanggal 30 Januari 2018

<sup>9</sup> M. Jauhar Fathoni, Wawancara tanggal 31 Januari 2018

supaya mudah dilaksanakan materi yang akan dibahas, dan mudah mengerti.”<sup>10</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dalam hal persiapan pembelajaran Fiqh memaparkan bahwa dalam pembelajaran harus mempersiapkan pola pembelajaran yang diajarkan, materi yang sesuai, dan mudah dimengerti agar dalam pembelajaran tidak membosankan.

Hal yang diungkapkan Bapak Jauhar persiapan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran:

“Saya setuju dengan pendapat bu Aniqotuz, kalau dalam menentukan materi yang diajarkan mengikuti buku pegangan guru dengan buku-buku pegangan siswa, dan juga materi yang diambil tidak hanya dari buku paket yang satu saja tetapi diambil juga dari paket lain yang ada mengenai materi yang terkait materi yang diajarkan.”<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dalam menentukan materi pembelajaran Fiqh yang diajarkan, menyesuaikan dengan buku-buku paket yang ada. Untuk memperjelas dan menambah pemahaman juga menggunakan sumber-sumber yang lain yang terkait dengan materi yang diajarkan.

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang dilakukan seorang guru untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dengan seperti itu guru berusaha melakukan yang terbaik dalam menyampaikan dan membuat suasana menyenangkan supaya tidak bosan.

---

<sup>10</sup> Aniqotuz Zuhroh, Wawancara tanggal 30 Januari 2018

<sup>11</sup> M. Jauhar Fathoni, Wawancara tanggal 31 Januari 2018

Selanjutnya peneliti mewawancarai Ibu Aniqotuz tentang bagaimana strategi guru dalam pembelajaran berbasis masalah itu, mengungkapkan bahwa:

“Strategi pembelajaran berbasis masalah ada beberapa langkah yang dilakukan yaitu langkah dalam pembelajaran terbagi menjadi yaitu : (a) pendahuluan meliputi apersepsi, membicarakan kesepakatan kelas, mengkondisikan suasana yang menyenangkan, dan tujuan pembelajaran; (b) diskusi meliputi diskusi kelompok dan presentasi kelompok dalam diskusi kelas; (c) refleksi meliputi analisis dan evaluasi; dan penutup meliputi mengkonstruksikan yang dipelajari hari ini, memberikan tugas mandiri, menyampaikan secara singkat materi yang akan dipelajari pertemuan berikutnya, dan kesimpulan.”<sup>12</sup>

Strategi pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan dengan memberikan apersepsi kepada siswa supaya termotivasi, selanjutnya melakukan diskusi kelompok dan refleksi kepada siswanya dengan mengkonstruksikan yang disampaikan hari ini.

Hal yang diungkapkan Bapak Jauhar tentang strategi guru dalam pembelajaran berbasis masalah:

“Strategi berbasis masalah yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Dalam penerapan strategi ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menetapkan topik masalah, walaupun sebenarnya guru sudah mempersiapkan apa yang harus dibahas. Proses pembelajaran di arahkan agar siswa mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis.”<sup>13</sup>

Strategi berbasis masalah ini penekanan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Guru juga memberikan kesempatan pada siswa untuk menetapkan topik masalah, walaupun sebenarnya guru juga sudah mempersiapkan.

---

<sup>12</sup> Aniqotuz Zuhroh, Wawancara tanggal 7 Februari 2018

<sup>13</sup> M. Jauhar Fathoni, Wawancara tanggal 6 Februari 2018

Dalam hal lain peneliti bertanya kepada Ibu Aniqotuz tentang apa contoh stimulus yang diberikan kepada siswanya dalam strategi pembelajaran berbasis masalah. Dengan mengatakan bahwa :

“Apabila dari siswa tersebut ada yang mengungkapkan permasalahan dengan diberi penghargaan berupa nilai. Dan apabila ada yang bisa menjawab juga akan mendapatkan tambahan nilai maupun berupa tepuk tangan apabila jawaban itu hampir benar. Jika kurang tepat tidak apa-apa tapi sudah berani mengutarakan pendapat.”<sup>14</sup>

Sedangkan menurut Bapak Jauhar mengatakan :

“Yang saya lakukan dengan pemberian permasalahan dan nantinya yang bisa menyelesaikan masalah itu akan mendapatkan nilai maupun pujian.”<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru Fiqh di MAN Kota Blitar. Jika menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan permasalahan apabila tidak ada maka dari guru itu yang memberikan masalah. Kalau dari pendapat guru lain dengan menggunakan pemberian masalah kepada siswa lalu dari guru memberikan stimulus supaya siswa mau mengatakan secara langsung masalahnya melalui lisan.

Hal ini diperkuat juga dengan dokumentasi pada saat strategi berbasis masalah.

Gambar 4.2<sup>16</sup>

Saat pembelajaran berlangsung

---

<sup>14</sup> Aniqotuz Zuhroh, Wawancara tanggal 7 Februari 2018

<sup>15</sup> M. Jauhar Fathoni, Wawancara tanggal 6 Februari 2018

<sup>16</sup> Dokumentasi saat pembelajaran berbasis masalah di MAN Kota Blitar pada tanggal 7 Februari 2018



Kegiatan guru menjelaskan materi yang disampaikan.



Saat pembelajaran berlangsung yang kurang efektif

Apabila pembelajaran mulai kurang efektif Ibu Aniqotuz mengatakan bahwa:

“Apabila dengan menggunakan strategi berbasis masalah ini di sela-sela pembelajaran berlangsung saya memberikan tanya jawab kepada siswanya saat pembelajaran mulai kurang efektif.”<sup>17</sup>

Hasil wawancara tersebut terbukti dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa :

“Ibu aniqotuz menggunakan strategi berbasis masalah di kelas MIA-3. Yang dilakukan bu Aniqotuz saat siswa yang kurang memperhatikan dengan menggunakan tanya jawab kepada siswanya dalam pembelajaran berlangsung.”<sup>18</sup>

Selanjutnya menurut Bapak Jauhar apabila kurang efektif dalam pembelajaran, mengatakan bahwa:

“Yang saya lakukan saat pembelajaran kurang efektif dengan disuruh maju siswa yang ramai dan diberi tugas. Selesai diberi tugas nantinya saya beri peringatan untuk memperhatikan saat pembelajaran berlangsung.”<sup>19</sup>

Berikut diperkuat dengan dokumentasi saat pembelajaran berbasis masalah.

<sup>17</sup> Aniqotuz Zuhroh, Wawancara tanggal 7 Februari 2018

<sup>18</sup> Observasi pada tanggal 7 Februari 2018

<sup>19</sup> M. Jauhar Fathoni, Wawancara tanggal 6 Februari 2018

Gambar 4.3<sup>20</sup>

## Pelaksanaan pembelajaran dengan pemberian tugas



Pembelajaran mulai kurang efektif      Saat disuruh maju untuk mengerjakan tugas

Hasil dari observasi yang peneliti lakukan, mengatakan bahwa:

“Bapak Jauhar menjelaskan materi yang disampaikan. Di sela-sela pembelajaran berbasis masalah ini kondisi kelas menjadi kurang efektif, setelah itu bapak Jauhar melakukan siswanya untuk maju kedepan dan diberi tugas. Tugas yang diberikan berupa materi yang baru saja disampaikan.”<sup>21</sup>

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Kota Blitar. Hasil wawancara kepada siswa yang bersedia untuk diwawancarai, menanggapi bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis masalah, Tiara menyatakan:

“Menurut saya dalam pembelajaran berbasis masalah itu menyenangkan. Sebelum pembelajaran dimulai bu Aniqotuz membahas materi yang disampaikan minggu lalu. Setelah itu melanjutkan materi yang sebelumnya. Apabila sudah selesai pembelajaran dari guru menanyakan pada siswanya. Jika tidak ada maka dengan pemberian suatu masalah dari guru, dari siswa akan lebih aktif di dalam kelasnya Mungkin kadang-kadang terjadi perdebatan antar pendapat yang dilontarkan, maka gurunya menjadi penengah dalam permasalahan itu.”<sup>22</sup>

<sup>20</sup> Dokumentasi saat pembelajaran berbasis masalah di MAN Kota Blitar pada tanggal 7 Februari 2018

<sup>21</sup> Observasi pada tanggal 6 Februari 2018

<sup>22</sup> Wawancara dengan siswa bernama Tiara pada tanggal 7 Februari 2018

Sedangkan menurut pendapat Taufiq mengungkapkan:

“Strategi pembelajaran ini dilakukan oleh guru supaya lebih aktif. Siswa juga lebih tahu dari permasalahan materi yang disampaikan. Kadang dengan canda gurau antar guru supaya tidak merasa jenuh saat pembelajara.”<sup>23</sup>

Menurut pendapat Caemal mengungkapkan:

“Kalau pendapat saya pembelajaran ini menyenangkan jadi siswa pun semangat buat memperhatikan. Permasalahannya dicontohkan dalam kehidupan di masyarakat. Jadi siswa pun bisa lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan.”<sup>24</sup>

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Ibu Aniqotuz tentang apakah dengan menggunakan strategi berbasis masalah akan membuat lebih efektif dalam pembelajaran dan dapat membangkitkan semangat siswa. Ia mengatakan bahwa:

“Kalau dengan tanya jawab yang biasa saya lakukan didalam kelas itu sudah dapat membangkitkan semangat siswa. Dari pertanyaan itu muncullah perdebatan antar siswa yang berbeda pendapat. Oleh sebab itu saya sebagai guru sebagai penengah dalam proses pembelajaran.”<sup>25</sup>

Dari Bapak Jauhar juga mengatakan bahwa:

“Dengan adanya tanya jawab seperti yang saya jelaskan tadi supaya dari siswa akan muncul suatu ide-ide yang ia miliki. Siswa pun akan menjadi terbiasa untuk mengutarakan pendapat.”<sup>26</sup>

Jadi cara yang dilakukan dalam membangkitkan suasana kelas dengan menggunakan tanya jawab. Oleh sebab itu pun siswa akan mengungkapkan ide-ide yang telah ia miliki. Dan apabila sudah berani mengatakan maka akan lebih baik dan juga akan terbiasa mau mengungkapkannya.

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan siswa bernama Taufiq pada tanggal 8 Februari 2018

<sup>24</sup> Wawancara dengan siswa bernama Caemal pada tanggal 8 Februari 2018

<sup>25</sup> Aniqotuz Zuhroh, Wawancara tanggal 7 Februari 2018

<sup>26</sup> M. Jauhar Fathoni, Wawancara tanggal 6 Februari 2018

Dalam proses pembelajaran pasti ada yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu faktor yang menghambat dan faktor yang mendukung. Hasil wawancara dengan Ibu Aniqotuz mengatakan bahwa :

“Faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran ini tidak ada hambatan tapi biasanya pada jam terakhir yang mulai lelah. Jadi dalam mendukung saat jam terakhir dengan memotivasi memberikan tanya jawab supaya bisa terbangun lebih aktif lagi.”<sup>27</sup>

Berikut hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti melihat:

“Ibu Aniqotuz memang menggunakan strategi berbasis masalah, saat itu pertama dengan mengucap salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran berlangsung. Sebelum melanjutkan materi pembelajaran dengan mengetes mengulang materi yang disampaikan minggu yang lalu. Supaya siswa pun tetap mengingat materi-materi yang telah disampaikan minggu yang lalu. Setelah selesai, bu aniqotuz menyampaikan materi yang selanjutnya dibahas. Sedikit-sedikit materi yang sudah disampaikan bu Aniqotuz memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.”<sup>28</sup>

Menurut wawancara pendapat Bapak Jauhar mengungkapkan bahwa:

“Penghambat yang masih ragu dalam penyampaian masalah. Yang dapat mendukung dalam pembelajaran dengan mencoba menunjuk antar siswa yang mau mengajukan pertanyaan.”<sup>29</sup>

Hasil observasi yang peneliti ungkapkan :

“Saat pembelajaran berlangsung pak Jauhar menyampaikan materi terlebih dahulu. Setelah selesai pembelajaran mencoba untuk bertanya pada siswa yang mau bertanya. Ditunggu beberapa menit ternyata tidak ada maka diberi pertanyaan kepada siswa tersebut.”<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Aniqotuz Zuhroh, Wawancara tanggal 7 Februari 2018

<sup>28</sup> Observasi pada tanggal 7 Februari 2018

<sup>29</sup> M. Jauhar Fathoni, Wawancara tanggal 6 Februari 2018

<sup>30</sup> Observasi pada tanggal 6 Februari 2018

Berdasarkan hasil observasi disimpulkan bahwa dari strategi pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan dengan pemberian permasalahan dari guru maupun dari siswa itu sendiri yang mengungkapkan.

Hal ini dengan diperkuat dokumentasi pembelajaran saat berbasis masalah.

Gambar 4.4<sup>31</sup>

Pembelajaran berbasis masalah



Siswa yang sedang mengungkapkan sebuah permasalahan

Tahap selanjutnya peneliti menanyakan, bagaimana cara guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Ibu Aniqotuz mengungkapkan bahwa:

“Dengan pemberian tanya jawab kepada siswa supaya dapat termotivasi. Guru meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan dan menyampaikan materi serta dalam mengelola kelas dengan menerapkan pembelajaran inovatif, sehingga proses dan hasil pembelajaran dapat terus meningkat. Seorang guru dengan secara pandai bisa mengatur situasi dan kondisi kelas supaya merasa nyaman.”<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Dokumentasi saat pembelajaran berbasis masalah di MAN Kota Blitar pada tanggal 6 Februari 2018

<sup>32</sup> Aniqotuz Zuhroh, Wawancara tanggal 7 Februari 2018

Data di atas didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Jauhar yang menyatakan bahwa:

“Dapat meningkatkan rasa percaya diri, kerjasama, kemampuan berdiskusi, baik dengan guru maupun siswa lain dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan perhatian motivasi dan keaktifan siswa untuk memahami materi yang disajikan.”<sup>33</sup>

Menurut hasil dari observasi pada 7 Februari 2018, dengan menghasilkan dimana peneliti secara tidak sengaja datang ke lokasi penelitian, dan melihat secara langsung guru sedang menyuruh siswa untuk memecahkan masalah, dan ternyata siswa dapat memecahkan permasalahan dengan mengargumentasikan teori-teori yang telah dipelajari sebelumnya.<sup>34</sup>

Dari seluruh informasi yang didapat berdasarkan penjelasan Ibu Aniqotuz dan Bapak Jauhar, dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah beliau menggunakan tanya jawab dari siswa yang mengajukan maupun dari guru yang memberikan kepada siswanya. Beliau juga yakin dengan penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah ini siswa akan termotivasi dan mau berusaha untuk mengeluarkan ide-ide yang telah dimiliki. Apabila dari siswa itu sudah mau mengungkapkan ide-idenya maka siswa tersebut juga akan terbiasa dengan pembelajaran seperti ini. Bahwa beliau juga yakin strategi ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan materi juga tersampaikan kepada siswa dengan hasil yang mengoptimalkan.

---

<sup>33</sup> M. Jauhar Fathoni, Wawancara tanggal 6 Februari 2018

<sup>34</sup> Aniqotuz Zuhroh, Wawancara tanggal 7 Februari 2018

## 2. Strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Kota Blitar

Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tentu harus didukung oleh beberapa hal seperti: guru, siswa, sarana prasarana, serta lingkungan. Demikian juga dengan upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa juga tidak dapat terlepas dari hal tersebut, maka proses belajar mengajar di madrasah bisa menjadi lancar, bahkan bisa terselenggara dengan baik.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Aniqotuz sebagai berikut:

“Proses belajar mengajar Fiqh di MAN Kota Blitar ini terlaksana sebanyak satu kali dalam seminggu dengan waktu 2x45 menit disetiap kelasnya. Dengan adanya bidang studi fiqh ini diharapkan nantinya siswa mampu menjadi seseorang yang taat kepada agama serta mempunyai pengetahuan dalam hukum-hukum agama dan dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>35</sup>

Hal yang diungkapkan juga oleh Bapak Jauhar selaku guru fiqh di MAN Kota Blitar :

“Dalam proses interaksi antara pendidik dengan lingkungannya, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Proses pembelajaran fiqh di kelas walaupun masih gaduh, tetapi guru fiqh dapat mengendalikan situasi kelas sehingga pembelajaran tetap berjalan dengan bai, kondusif dan menyenangkan.”<sup>36</sup>

Dengan ini upaya yang dilakukan guru untuk pengharapan nantinya siswa mampu menjadi seseorang yang taat kepada agama dan nantinya dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>35</sup> Aniqotuz Zuhroh, Wawancara tanggal 7 Februari 2018

<sup>36</sup> M. Jauhar Fathoni, Wawancara tanggal 6 Februari 2018

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Ibu Aniqotuz tentang bagaimana strategi guru dalam pembelajaran kooperatif. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Berkaitan dengan strategi pembelajaran kooperatif ini yang saya lakukan adalah dari proses belajar, menyampaikan materi yang akan disampaikan, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dalam pembelajaran yang akan disampaikan, memberikan metode apa yang digunakan, memberikan penilaian baik secara individu ataupun kelompok, memberikan penjelasan materi yang akan disampaikan dalam diskusi, memberi tugas kelompok terdiri dari 2 atau 5 orang dalam satu kelompok dan harus berperan aktif dalam pembelajaran berlangsung, dan memberikan bimbingan dan arahan dalam berdiskusi apa-apa saja yang belum dipahami.”<sup>37</sup>

Diungkapkan juga dengan Bapak Jauhar :

“Kalau dalam menentukan materi yang diajarkan mengikuti buku pegangan guru dengan buku-buku pegangan siswa, dan juga materi yang diambil tidak hanya dari buku paket yang satu saja tetapi diambil juga dari buku paket yang lain yang ada mengenai materi yang terkait materi yang diajarkan.”<sup>38</sup>

Hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengungkapkan bahwa:

“Strategi pembelajaran kooperatif ini digunakan di MAN Kota Blitar, pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Kelompok dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai kumpulan dua orang individu atau yang lebih berinteraksi secara tatap muka. Dalam proses pembelajaran kelompok setiap anggota kelompok akan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama.”<sup>39</sup>

Hal ini diperkuat juga dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah.

---

<sup>37</sup> Aniqotuz Zuhroh, Wawancara tanggal 7 Februari 2018

<sup>38</sup> M. Jauhar Fathoni, Wawancara tanggal 6 Februari 2018

<sup>39</sup> Slamet Waluyo, Wawancara tanggal 8 Februari 2018

Gambar 4.5<sup>40</sup>

## Wawancara dengan kepala sekolah



Saat melakukan wawancara dengan kepala sekolah

Hal yang juga diungkapkan oleh waka kurikulum yang mengungkapkan bahwa:

“Pembelajaran kelompok untuk meningkatkan kemampuannya yang telah dimiliki maupun meningkatkan kemampuan baru, baik kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Aktivitas pembelajaran tersebut dilakukan dalam kegiatan kelompok, sehingga antar peserta dapat saling membelajarkan melalui tukar pikiran, pengalaman, maupun gagasan-gagasan.”<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa yang dilakukan menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan, belajar dalam berkelompok, menyampaikan metode yang digunakan, member penilaian baik secara individu atau kelompok dan pengakuan tim, dan memberikan bimbingan dan arahan dalam diskusi.

Berdasarkan hasil observasi, yaitu dimulai pembukaan pelajaran dengan menggunakan basmallah, setelah membuka pembelajaran guru menyampaikan materi yang akan disampaikan, menyampaikan tujuan

---

<sup>40</sup> Dokumentasi saat wawancara dengan kepala sekolah di MAN Kota Blitar pada tanggal 8 Februari 2018

<sup>41</sup> Lutfi Sanderiana, Wawancara tanggal 25 Januari 2018

pembelajaran, menyampaikan materi yang akan disampaikan dan memberikan tugas kelompok. Guru membentuk menjadi 2-6 orang masing-masing kelompok harus berperan aktif dalam pembelajaran berlangsung.<sup>42</sup>

Diperkuat dengan dokumentasi awal dalam pembelajaran di dalam kelas.

Gambar 4.6<sup>43</sup>

Pada pembelajaran di dalam kelas



Saat pembelajaran Kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif cara seperti apa yang Ibu Aniqotuz lakukan, mengungkapkan bahwa:

“Tahap selanjutnya dengan melakukan yang dapat dilakukan dalam menerapkan strategi ini dimana guru menyiapkan beberapa cara sebelum memulai pembelajaran, siswa bekerja dalam kelompok seperti biasa, dalam kelompok saling tukar pendapat dalam penyelesaian masalah. Nanti apabila sudah selesai secara bergilir menyampaikan hasil kerja kelompoknya.”<sup>44</sup>

<sup>42</sup> Observasi pada tanggal 7 Februari 2018

<sup>43</sup> Dokumentasi saat pembelajaran berlangsung di MAN Kota Blitar pada tanggal 8 Februari 2018

<sup>44</sup> Aniqotuz Zuhroh, Wawancara tanggal 7 Februari 2018

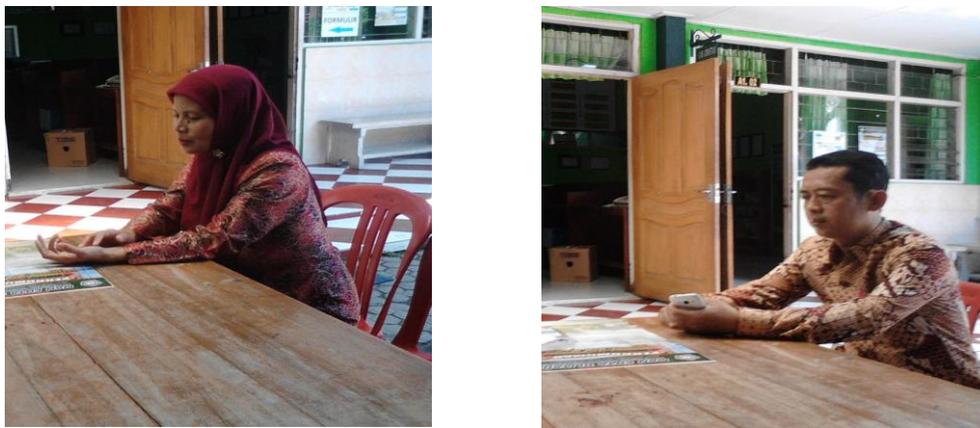
Selanjutnya menurut Bapak Jauhar mengatakan:

“Hampir sama dengan pendapat Ibu Aniqotuz, masih ada yang kurang aktif dalam mengerjakan kelompok. Dan juga menguras banyak waktu dalam pengerjaannya.”<sup>45</sup>

Diperkuat dokumentasi dengan wawancara guru di depan kantor tata usaha.

Gambar 4.7<sup>46</sup>

Wawancara dengan guru



Saat melakukan wawancara dengan guru

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menghasilkan, dalam pelaksanaannya pembelajaran yaitu dimulai pembukaan belajar atau menggunakan mengucapkan basmallah, setelah membuka pembelajaran guru menyampaikan materi yang akan disampaikan, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan dan memberikan tugas kelompok (diskusi). Guru membentuk menjadi 2-6 orang masing-masing kelompok harus berperan aktif dalam pembelajaran berlangsung. Setelah itu menjelaskan prosedur atau langkah yang harus diditempuh siswa serta

<sup>45</sup> M. Jauhar Fathoni, Wawancara tanggal 6 Februari 2018

<sup>46</sup> Dokumentasi saat wawancara dengan guru mata pelajaran fiqh di MAN Kota Blitar pada tanggal 8 Februari 2018

aturan tata aturan tata tertibnya dalam melaksanakan strategi pembelajaran kooperatif.<sup>47</sup>

Hasil wawancara dengan siswa mengenai, bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif, Tiara menyatakan bahwa:

“Saya lebih memahami pembelajaran dengan cara belajar bersama kelompok, berdiskusi dan menjawab soal bersama-sama. Dengan berdiskusi bersama teman-teman, membuat saya cukup memahami lagi apa yang telah dijelaskan oleh guru. Dalam pembelajaran cukup aktif walaupun kadang-kadang ketika suasana kelas yang ribut membuat tidak bisa konsentrasi dalam belajar.”<sup>48</sup>

Sedangkan menurut siswa Taufiq menyatakan:

“Strategi kelompok/diskusi yang dilaksanakan oleh guru lebih bagus/efektif, supaya cepat memahami pelajaran, dan lebih aktif dalam belajar, karena belajar dalam berdiskusi bisa lebih cepat memahami pelajaran.”<sup>49</sup>

Adapun menurut Caemal menyatakan dengan senada bahwa:

“Pembelajaran yang diterapkan guru cukup bisa membuat paham terhadap pelajaran, walaupun dalam metode diskusi terkadang membuat pembelajaran menjadi membingungkan karena adanya pendapat yang berbeda-beda dari teman-teman yang lain. Dan terkadang dalam pembelajaran tidak bisa terlalu konsentrasi karena ribut.”<sup>50</sup>

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Ibu Aniqotuz tentang yang menjadi hambatan dalam strategi pembelajaran kooperatif mengungkapkan bahwa:

“Masalah faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif sebenarnya terlaksananya proses pembelajaran adalah keterbatasan waktu dalam proses

---

<sup>47</sup> Observasi pada tanggal 8 Februari 2018

<sup>48</sup> Wawancara dengan siswa bernama Tiara pada tanggal 7 Februari 2018

<sup>49</sup> Wawancara dengan siswa bernama Taufiq pada tanggal 8 Februari 2018

<sup>50</sup> Wawancara dengan siswa bernama Caemal pada tanggal 8 Februari 2018

pembelajaran, dari kepandaian atau kecerdasan siswa tidak bisa bisa ditentukan dalam kelompok, terkadang siswa yang mempunyai kepandaian atau kecerdasan terkadang enggan untuk ditelak dalam satu kelompok yang latar belakang siswa tidak setara, dan siswa tidak pandai akan minder satu kelompok pembelajaran tersebut. Sedangkan, masalah faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif sebenarnya terlaksananya proses pembelajaran kooperatif adalah dari guru itu sendiri dalam memilih strategi metode yang tepat dan menyajikan materi, juga dengan adanya kerjasama dan keaktifan para siswa antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya selama proses belajar mengajar akan kelihatan mana siswa yang aktif dan siswa yang kurang aktif.”<sup>51</sup>

Menurut pendapat bapak Jauhar mengatakan bahwa:

“Penghambat dalam pembelajaran ini dengan perasaan ragu dan malu mengungkapkan pendapat, membutuhkan waktu yang banyak, pertanyaan dan jawaban tidak relevan dengan materi. Faktor pendukungnya siswa memiliki minat yang besar dalam mengikuti pembelajaran, memiliki rasa kebersamaan yang ditunjukkan ketika mereka menyelesaikan tugas yang diberikan guru, tersedia referensi yang memadai.”<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil observasi, sesuai dengan hasil observasi peneliti.

“Tbu Aniqotuz juga menggunakan startegi pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran. Dan beliau sangat aktif dan kreatif dalam pembelajarn kooperatif. Yang akan dilakukan gurudalam pembelajarn kooperatif dengan menggunakan basmallah, setelah membuka pembelajaran guru menyampaikan materi yang akan disampaikan, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi yang akan disampaikan dan memberikan tugas kelompok, memotivasi siswa dalam pembelajaran yang akan disampaikan, memberikan metode apa yang digunakan, memberikan penilaian baik secara individu ataupun kelompok, memberikan penjelasan materi yang akan disampaikan dalam diskusi, memberi tugas kelompok terdiri dari 2 atau 5 orang dalam satu kelompok dan harus berperan aktif dalam pembelajaran berlangsung, dan memberikan bimbingan dan arahan dalam berdiskusi apa-apa saja yang belum dipahami.”<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Aniqotuz Zuhroh, Wawancara tanggal 7 Februari 2018

<sup>52</sup> M. Jauhar Fathoni, Wawancara tanggal 6 Februari 2018

<sup>53</sup> Observasi pada tanggal 8 Februari 2018

Tahap selanjutnya peneliti menanyakan, bagaimana cara guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Ibu Aniqotuz mengungkapkan bahwa:

“Untuk meningkatkan motivasi belajar dengan memberikan penghargaan dan pujian, memberikan pengaturan pendidikan yang memotivasi dan kondusif untuk belajar, dan mengembangkan bahan-bahan yang merangsang dan menyenangkan.”<sup>54</sup>

Data di atas didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Jauhar yang menyatakan bahwa:

“Ketika kelompok telah dibentuk, maka kerja selanjutnya adalah siswa menentukan sendiri siapa yang menjadi ketua kelompok, untuk mengatur kelompok, dengan prinsip kerja tim. Yang dibangun dalam kelompok adalah kesadaran untuk menerima, dengan melihat apa yang terjadi dalam belajar sehingga dapat membangkitkan motivasi pada diri siswa dalam tim. Melalui pembelajaran kooperatif yang memerlukan pendekatan pengajaran penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar.”<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada 8 Februari 2018, dimana peneliti secara tidak sengaja datang ke lokasi penelitian, dan melihat secara langsung guru sedang menyuruh siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, dan ternyata siswa dapat mendiskusikan dengan menemukan jawaban melalui teori-teori yang telah dipelajari.<sup>56</sup>

Diperkuat dengan dokumentasi saat diskusi bersama kelompok di dalam kelas saat pembelajaran.

Gambar 4.8<sup>57</sup>

---

<sup>54</sup> Aniqotuz Zuhroh, Wawancara tanggal 7 Februari 2018

<sup>55</sup> M. Jauhar Fathoni, Wawancara tanggal 6 Februari 2018

<sup>56</sup> Observasi pada tanggal 8 Februari 2018

<sup>57</sup> Dokumentasi saat pembelajaran berlangsung di MAN Kota Blitar pada tanggal 8 Februari 2018

## Kerja kelompok



Saat pembelajaran kelompok

Berdasarkan data yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dikatakan bahwa startegi pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi yang juga dapat membantu untuk penyampaian materi supaya menjadi menyenangkan. Terbukti pada saat kerja sama antar kelompok dan menghasilkan jawaban yang sesuai. Jadi akan timbul saling tukar pendapat antar yang lainnya.

### **3. Strategi pembelajaran ekspositori dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Kota Blitar**

Dalam penggunaan strategi pembelajaran yang harus diperhatikan oleh setiap guru. Baik tidaknya suatu strategi pembelajaran bisa dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Hal ini akan diungkapkan oleh Ibu Aniqotuz sebagai berikut:

“Yang harus diperhatikan, dalam kondisi kelas, karena dalam pembelajaran kita harus melihat bagaimana keadaan kelas tersebut. Maupun dengan menyesuaikan materi yang akan disampaikan.”<sup>58</sup>

Apabila menurut Bapak Jauhar mengungkapkan:

“Dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, proses penyampaian, kesiapan dalam menerima pelajaran, kelanjutan dalam proses pembelajaran.”<sup>59</sup>

Dalam pembelajaran Fiqh tidak hanya strategi berbasis atau kooperatif yang digunakan. Tetapi masih ada yang lain seperti pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran ini merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Strategi guru menyampaikan materi secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Data tersebut di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Aniqotuz yang mengungkapkan bahwa :

“Saya selaku guru fiqh dalam menerapkan Pembelajaran Eskpositori agar bisa meningkatkan kepribadian siswa yaitu dengan memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula. Dilaksanakan dengan bahasan lisan untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah, saat ceramah murid-murid duduk, melihat dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang dicerminkan guru itu adalah benar, murid mengutip ikhtisar ceramah semampu murid itu sendiri dan menghafalnya, lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan memberikan penjelasan yang detail.”<sup>60</sup>

Hal yang juga diungkapkan oleh Ibu Lutfi selaku waka kurikulum yang mengungkapkan bahwa :

---

<sup>58</sup> Aniqotuz Zuhroh, Wawancara tanggal 7 Februari 2018

<sup>59</sup> M. Jauhar Fathoni, Wawancara tanggal 6 Februari 2018

<sup>60</sup> Aniqotuz Zuhroh, Wawancara tanggal 7 Februari 2018

“Berkaitan dengan strategi ekspositori ini yang menekankan kepada proses bertutur. Materi pelajaran sengaja diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah menyimak untuk menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru. Materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berfikir ulang.”<sup>61</sup>

Strategi pembelajaran ekspositori dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Kota Blitar adalah sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah yang mengungkapkan bahwa :

“Strategi pembelajaran ekspositori digunakan di MAN Kota Blitar, dimana guru menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini, oleh karena itu sering orang mengidentifikasinya dengan ceramah.”<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil observasi melihat bahwa:

“Ibu Aniqotuz dalam pembelajaran beliau juga menggunakan strategi ekspositori dalam pembelajaran secara langsung. Pada saat itu Ibu Aniqotuz mempersiapkan materi yang akan disampaikan secara merinci, supaya hasil yang akan disampaikan secara baik kepada siswanya. Dan siswa juga memahami apa yang telah disampaikan. Semua siswa memperhatikan saat pembelajaran berlangsung.”<sup>63</sup>

Gambar 4.9<sup>64</sup>

#### Pembelajaran ekspositori



<sup>61</sup> M. Jauhar Fathoni, Wawancara tanggal 6 Februari 2018

<sup>62</sup> Slamet Waluyo, Wawancara tanggal 8 Februari 2018

<sup>63</sup> Observasi pada tanggal 8 Februari 2018

<sup>64</sup> Dokumentasi saat pembelajaran berlangsung di MAN Kota Blitar pada tanggal 8 Februari 2018

Saat mendengarkan penjelasan dari guru

Dari observasi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori dengan penyampaian secara lisan maupun diartikan seperti ceramah. Dalam penyampaiannya secara terinci, supaya hasil yang disampaikan guru juga tersampai ke siswanya.

Selain itu peneliti juga bertanya, sebelum memberikan suatu uraian dan penjelasan terhadap siswa terkait penggunaan strategi pembelajaran Ekspositori pada pelajaran fiqh tentang persiapan yang terlebih dahulu dilakukan yaitu sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Aniqotuz :

“Pertama yang saya lakukan adalah menyiapkan materi dan memahaminya secara mendalam karena dengan penguasaan materi yang sempurna akan membuat kepercayaan diri saya meningkat, sehingga sebagai guru akan mudah mengelola kelas, saya pun akan bebas bergerak, berani menatap siswa, tidak takut dengan perilaku-perilaku siswa yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran.”<sup>65</sup>

Selanjutnya guru fiqh Bapak Jauhar memberikan suatu penjelasan terkait pembelajaran Ekspositori pada pelajaran fiqh, beliau mengatakan sebagai berikut :

“Dalam strategi pembelajaran Ekspositori itu sangat mengandalkan pengetahuan dan kesiapan guru, maka dari itu yang saya anggap penting adalah pengenalan medan yang baik memungkinkan saya dapat mengantisipasi berbagai kemungkinan yang dapat mengganggu proses penyajian materi pelajaran. Yang perlu dikenali adalah pertama, latar belakang siswa yang akan menerima materi pelajaran, misalnya kemampuan dasar atau pengalaman belajar siswa sesuai dengan materi yang akan disampaikan, minat dan gaya belajar siswa. Kedua, kondisi ruangan, baik menyangkut luar dan besarnya ruangan, pencahayaan, posisi tempat duduk maupun kelengkapan ruangan itu sendiri.”<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Aniqotuz Zuhroh, Wawancara tanggal 7 Februari 2018

<sup>66</sup> M. Jauhar Fathoni, Wawancara tanggal 6 Februari 2018

Persiapan yang dilakukan saat pembelajaran ekspositori dengan menyiapkan materi dan memahaminya secara mendalam karena dengan penguasaan materi yang sempurna akan membuat kepercayaan diri saya meningkat, sehingga sebagai guru akan mudah mengelola kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan mengatakan bahwa saat pembelajaran berlangsung terlebih dahulu berdoa. Dan selanjutnya dengan memberikan apersepsi yang mendukung sesuai materi yang akan disampaikan. Selanjutnya guru menjelaskan materi tersebut secara lisan dengan penguasaan materi yang maksimal. Dan juga bisa mengatur situasi siswa yang sedang ramai.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara terhadap tiga orang siswa yang bersedia diwawancara, menanggapi bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori, Tiara menyatakan:

“Pembelajaran yang diterapkan kadang membuat jenuh dengan materi yang disampaikan. Jadi terjadi kurang fokus saat pembelajaran berlangsung. Dengan seperti itu guru memberikan cerita menyangkut dengan materi yang akan disampaikan terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai supaya termotivasi.”<sup>68</sup>

Menurut pendapat Taufiq mengungkapkan:

“(Teman satunya langsung ikut menjawab) Iya memang membuat jenuh saat pembelajaran. Tapi gurunya kadang berusaha untuk memberikan tanya jawab kepada siswanya supaya mau memerhatikannya.”<sup>69</sup>

Menurut pendapat Caemal mengungkapkan:

---

<sup>67</sup> Observasi pada tanggal 8 Februari 2018

<sup>68</sup> Wawancara dengan siswa bernama Tiara pada tanggal 7 Februari 2018

<sup>69</sup> Wawancara dengan siswa bernama Taufiq pada tanggal 8 Februari 2018

“Strategi ini mungkin kurang efektif kalau dilakukan di kelas ini. Mungkin dengan pembelajaran yang lain bisa membantu dalam pembelajaran, supaya siswa tidak jenuh.”<sup>70</sup>

Hal itu didukung juga dengan dokumentasi waktu wawancara dengan siswa.

Gambar 4.10<sup>71</sup>

#### Wawancara dengan siswa



Saat wawancara dengan siswa

Selanjutnya, peneliti mengadakan observasi pada tanggal 8 Februari 2018 peneliti kembali hadir ke sekolah untuk memperoleh keterangan dari guru terkait dengan Strategi pembelajaran Ekspositori dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>72</sup>

Hasil wawancara kaitannya dengan strategi ekspositori dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan Ibu Aniqotuz yang mengungkapkan bahwa:

Terkait hal ini kita harus-harus pandai dalam penyesuaian suatu tema dengan strategi dan metode yang kita pilih. Selain itu selain seperti itu yang telah saya katakan penguasaan medan dan

<sup>70</sup> Wawancara dengan siswa bernama Caemal pada tanggal 8 Februari 2018

<sup>71</sup> Dokumentasi saat berwawancara dengan siswa di MAN Kota Blitar pada tanggal 8 Februari 2018

<sup>72</sup> Observasi pada tanggal 8 Februari 2018

pengenalan siswa itu jadi faktor pendukung, bahkan saya selaku guru berusaha untuk menghafal nama satu persatu anak didik saya, karena itu saat pembelajaran dilaksanakan dengan melontarkan pertanyaan dengan itu sangat membuat mereka memperhatikan dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Penguasaan materi dan kesesuaian tema, mengaitkannya kedalam permasalahan kehidupan sehari-hari dan merefleksikan kembali ini bisa membuat siswa terbawa suasana pembelajaran. Hal itulah yang membuat suatu strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>73</sup>

Data di atas didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Jauhar yang menyatakan bahwa:

“Dilakukan dengan cara penyampaian materi pembelajaran secara verbal artinya bertutur dengan lisan yang merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini. Materi yang disampaikan adalah materi pembelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berfikir ulang. Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi itu sendiri artinya setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahami yang benar yaitu mengingat kembali materi yang telah diuraikan.”<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 8 Februari 2018 partisipan demi mencari kevalidan data terkait dengan strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, peneliti menemui guru fiqh di madrasah, memang benar motivasi belajar siswa sangat baik, mengingat setiap dalam tiap kesempatan bertemu bapak-ibu guru tidak pernah lupa mengucapkan salam, bersalaman dan mencium tangan.<sup>75</sup>

Diperkuat dengan dokumentasi yang sedang melaksanakan pembelajaran.

---

<sup>73</sup> Aniqotuz Zuhroh, Wawancara tanggal 7 Februari 2018

<sup>74</sup> M. Jauhar Fathoni, Wawancara tanggal 6 Februari 2018

<sup>75</sup> Observasi pada tanggal 8 Februari 2018

Gambar 4.11<sup>76</sup>

## Pembelajaran ekspositori



## Saat pembelajaran strategi ekspositori

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa dari beberapa anak tidak menyukai strategi ekspositori karena membuat jenuh saat pembelajaran berlangsung tapi dari situ guru berusaha mengkondisikan suasana kelasnya. Jadi sebelum pembelajaran berlangsung guru memberikan apersepsi yang dapat mendukung dalam pembelajaran. Dan dari siswa juga tidak merasa susah dalam menangkap materi yang disampaikan.

## B. Temuan Penelitian

### 1. Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Kota Blitar

Dari paparan data di atas temuan penelitiannya tentang strategi berbasis masalah pembelajaran guru untuk meningkatkan belajar siswa di MAN Kota Blitar, yang dilakukan dengan jalan :

---

<sup>76</sup> Dokumentasi saat pembelajaran berlangsung di MAN Kota Blitar pada tanggal 8 Februari 2018

- a) Membawa permasalahan yang berbeda-beda ke dalam pembelajaran, sehingga permasalahan-permasalahan yang diperoleh siswa akan membentuk pengetahuan baru misalnya motivasi, minat belajar mereka semakin bagus.
- b) Dalam penerapan berbasis masalah siswa diberi kesempatan untuk mengutarakan masalah, apabila dari siswa sendiri tidak ada yang mengutarakan maka dari guru tersebut yang akan memulai memberikan permasalahan.
- c) Proses pembelajaran diarahkan agar siswa mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis. Untuk penyelesaian masalah tersebut siswa berdiskusi dan tanya jawab bersama teman sekelompoknya supaya hasilnya dapat memuaskan, motivasi belajar siswa akan meningkat dengan baik, sehingga proses pembelajaran dapat terwujud dengan baik.
- d) Penghambatnya yang masih ragu dalam penyampaian masalah. Yang dapat mendukung dalam pembelajaran dengan mencoba menunjuk antar siswa yang mau mengajukan pertanyaan.

## **2. Strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Kota Blitar**

Dari paparan data di atas temuan penelitiannya tentang strategi kooperatif pembelajaran guru untuk meningkatkan belajar siswa di MAN Kota Blitar, dengan jalan:

- a) Persiapan yang dilakukan dengan proses belajar, memberikan penjelasan materi yang akan disampaikan dalam diskusi, memberi tugas kelompok terdiri dari 2 atau 5 orang dalam satu kelompok dan harus berperan aktif dalam pembelajaran berlangsung, dan memberikan bimbingan dan arahan dalam berdiskusi apa-apa saja yang belum dipahami
- b) Proses pembelajaran kelompok setiap anggota kelompok akan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama.
- c) Segala aktivitas siswa untuk meningkatkan kemampuannya yang telah dimiliki maupun meningkatkan kemampuan baru, baik kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.
- d) Aktivitas pembelajaran tersebut dilakukan dalam kegiatan kelompok, sehingga antar peserta dapat saling membelajarkan melalui tukar pikiran, pengalaman, maupun gagasan-gagasan.
- e) Masalah faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif sebenarnya terlaksananya proses pembelajaran adalah keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran, dari kepandaian atau kecerdasan siswa tidak bisa ditentukan dalam kelompok, terkadang siswa yang mempunyai kepandaian atau kecerdasan terkadang enggan untuk ditelak dalam satu kelompok yang latar belakang siswa tidak setara, dan siswa tidak pandai akan minder satu kelompok pembelajaran tersebut. Sedangkan, masalah faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi

pembelajaran kooperatif sebenarnya terlaksananya proses pembelajaran kooperatif adalah dari guru itu sendiri dalam memilih strategi metode yang tepat dan menyajikan materi, juga dengan adanya kerjasama dan keaktifan para siswa antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya selama proses belajar mengajar akan keliatan mana siswa yang aktif dan siswa yang kurang aktif.

### **3. Strategi pembelajaran ekspositori dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Kota Blitar**

Dari paparan data di atas temuan penelitiannya tentang strategi ekspositori pembelajaran guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Kota Blitar, dengan jalan:

- a) Menyiapkan segala kesiapan materi, pemahaman karakter siswa dan pengkondisian kelas menjadi alternatif untuk mencapai keberhasilan penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b) Penekanan materi melalui metode ceramah dan tanya jawab inilah yang bisa begitu mengena dan menarik perhatian siswa.
- c) Dengan memberikan suatu perhatian terhadap mereka itu juga yang menumbuhkan atensi yang tinggi dalam pembelajaran dan ini yang bisa menjadi cerminan dalam meningkatkan kepribadian siswa yang sopan-santun terhadap sesama. Dengan menggunakan metode ini siswa masih kurang efektif dan mungkin metode-metode lainnya.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Kota Blitar**

Strategi pembelajaran berbasis masalah ini siswa menjadi lebih aktif dalam belajar guru memberikan rangsangan atau memberikan suatu persoalan kepada siswanya agar siswanya menjadi lebih aktif. Karena dalam pembelajaran bukan hanya guru yang memberi informasi atau materi saja tetapi siswanya yang aktif dalam mencari, berfikir dan juga berkomunikasi antar teman.

Guru Fiqh dalam proses belajar mengajar untuk menghindari kegagalan siswa, maka dengan pemberian tanya jawab kepada siswa supaya dapat termotivasi. Guru meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan dan menyampaikan materi serta dalam mengelola kelas dengan menerapkan pembelajaran inovatif, sehingga proses dan hasil pembelajaran dapat terus meningkat. Pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan perhatian motivasi dan keaktifan siswa untuk memahami materi yang disajikan.

#### **2. Strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Kota Blitar**

Strategi pembelajaran kooperatif ini merupakan belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

Guru Fiqh memberikan motivasi disesuaikan dengan kondisi peserta didik yang dibangun dalam kelompok adalah kesadaran untuk menerima, dengan melihat apa yang terjadi dalam belajar sehingga dapat membangkitkan motivasi pada diri siswa dalam tim. Melalui pembelajaran kooperatif yang memerlukan pendekatan pengajaran penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar. Untuk meningkatkan motivasi belajar dengan memberikan penghargaan dan pujian, memberikan pengaturan pendidikan yang memotivasi dan kondusif untuk belajar, dan mengembangkan bahan-bahan yang merangsang dan menyenangkan.

### **3. Strategi pembelajaran ekspositori dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Kota Blitar**

Strategi pembelajaran ekspositori ini merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Strategi guru menyampaikan materi secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik.

Guru Fiqh dalam meningkatkan motivasi terkait hal ini kita harus harus pandai dalam penyesuaian suatu tema dengan strategi dan metode yang kita pilih. Penguasaan materi dan kesesuaian tema, mengaitkannya kedalam permasalahan kehidupan sehari-hari dan merefleksikan kembali

ini bisa membuat siswa terbawa suasana pembelajaran. Hal itulah yang membuat suatu strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.